

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN  
RETURN ON ASSETS TERHADAP RENTABILITAS MODAL SENDIRI  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI  
BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2011-2013**



**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

**MUHAMMAD ADI KURNIAWAN**

**B 100 100 014**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**

## HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca Naskah Publikasi dengan judul:

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN  
RETURN ON ASSETS TERHADAP RENTABILITAS MODAL SENDIRI  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2011-2013**

Yang ditulis oleh :

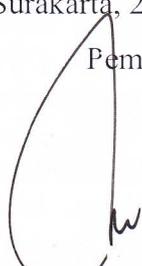
**MUHAMMAD ADI KURNIAWAN**

**B 100 100 014**

Penandatanganan berpendapat bahwa Naskah Publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 25 Maret 2015

Pembimbing



( Drs. Agus Muqorobin, MM )

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



  
( Dr. Triyono, SE, M.Si )

**MUHAMMAD ADI KURNIAWAN, B 100 100 014, PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP RENTABILITAS MODAL SENDIRI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2013, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**ABSTRAKSI**

Tujuan dari penelitian ini adalah; 1) Untuk mengetahui pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Rentabilitas modal sendiri pada perusahaan manufaktur di BEI Tahun 2011-2013; 2) Untuk mengetahui Net Profit Margin terhadap Rentabilitas modal sendiri pada perusahaan manufaktur di BEI Tahun 2011-2013; 3) Untuk mengetahui pengaruh Return On Assets terhadap Rentabilitas modal sendiri pada perusahaan manufaktur di BEI Tahun 2011-2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013 yang mengeluarkan laporan keuangan pada akhir periode per bulan desember. Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Pada uji t variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$  sebesar  $2,625 > 2,566$ . Variabel *Net Profit Margin* (NPM) dengan nilai  $t_{hitung}$  pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar  $3,695 > 2,566$ . Variabel *Return On Assets* (ROA) dengan nilai  $t_{hitung}$  pada variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar  $2,695 > 2,566$ . Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ; 1) variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 dengan hasil nilai  $t_{hitung}$  pada variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 2,625; 2) variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 dengan hasil nilai  $t_{hitung}$  pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 3,695; 3) variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 dengan hasil nilai  $t_{hitung}$  pada variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 2,695.

**Kata Kunci** : *Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Assets, Rentabilitas Modal Sendiri*

## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal dan perkembangan berbagai jenis industri pada negara tersebut. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang dalam bentuk ekuitas dan hutang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun. Dalam aktivitas di pasar modal, para investor memiliki harapan dari investasi yang dilakukannya, yaitu yang berupa dividen dan *capital gain*.

Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam kegiatan perusahaan dalam mengelola fungsi keuangan, salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Untuk pemenuhan kebutuhan dana ini perusahaan dapat memperoleh dari dalam perusahaan (modal sendiri) atau dari luar perusahaan (modal asing).

Pada prinsipnya, pilihan pemenuhan kebutuhan dana di atas perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri (*intern*) sebagai modal permanen ketimbang modal asing (*ekstern*) yang hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory*, perusahaan cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal daripada eksternal maka urutan pendanaan yang disarankan adalah pertama laba ditahan, diikuti utang dan yang terakhir penerbitan ekuitas baru (Myers, 1997 : 5).

Masalah modal akan meliputi baik usaha mendapatkan, menyediakan maupun menggunakan modal yang dibutuhkan perusahaan dengan cara yang paling efektif dan efisien, dengan kata lain semua ini menyangkut masalah struktur keuangan dan struktur modal. Struktur modal adalah komposisi dari sumber-sumber pembiayaan yang digunakan perusahaan dalam bentuk persamaan, maka hubungan antara struktur keuangan dan struktur modal adalah struktur keuangan dikurangi utang

jangka pendek akan sama dengan struktur modal. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perimbangan dari seluruh sumber pembiayaan jangka panjang yang digunakan untuk seluruh kegiatan perusahaan. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan (Syawir, 2005 : 12).

Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005 : 54). Nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham and Gapensi, 2006 : 3). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*) dan manajemen asset.

Weston dan Brigham (1998 : 7) menyatakan bahwa struktur keuangan (*financial leverage*) merupakan cara aktiva-aktiva dibelanjai/dibiayai. Hal ini seluruhnya merupakan bagian kanan neraca, sedangkan struktur modal (*capital structure*) merupakan pembiayaan pembelanjaan permanen yang terutama berupa hutang jangka panjang, saham preferen dan modal saham biasa, tetapi tidak semua masuk kredit jangka pendek. Jadi struktur modal dalam suatu perusahaan adalah hanya sebagian dari struktur keuangannya.

Stevan dan Siti (2012) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. Studi ini dilakukan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan perusahaan melalui *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) periode tahun 2009 hingga 2011. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sampel sebanyak 20 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dengan jangka waktu penelitian 2009-2011, data diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan kuadrat persamaan terkecil, uji F-statistik untuk menguji koefisien regresi simultan dan uji t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial. Selain itu sebelumnya juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas dan uji Autokorelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya penyimpangan asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk digunakan model regresi linear berganda. Persamaan regresi simultan didapatkan kesimpulan bahwa secara simultan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share*

(EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap DPR. Sedangkan Persamaan regresi parsial didapatkan kesimpulan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) juga berpengaruh positif signifikan terhadap DPR.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP RENTABILITAS MODAL SENDIRI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2013”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Assets terhadap Rentabilitas modal sendiri pada perusahaan manufaktur di BEI Tahun 2011-2013.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Debt To Equity Ratio**

*Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh

kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Menurut Riyanto (2000 : 33) salah satu rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas atau *leverage* adalah *debt to equity ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan atau untuk menilai banyaknya hutang yang dipergunakan oleh perusahaan.

Kebijakan *debt* dapat dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik perusahaan yang akan mempengaruhi kurva permintaan dari *debt* yang ditawarkan kepada perusahaan atau permintaan perusahaan akan *debt* (Ang, 1997 : 38). Perusahaan-perusahaan yang *profitable* memiliki lebih banyak *earnings* yang tersedia untuk retensi atau investasi dan karenanya, akan cenderung membangun *equitas* mereka relatif terhadap *debt*. Oleh karena itu semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya (Ang, 1997 : 39). Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur

modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya (Ang, 1997 : 39).

Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk *dividend* yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan daripada pembagian *dividend*. Jika beban hutang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi *dividend* akan semakin rendah, sehingga DER mempunyai pengaruh negatif dengan *dividend payout ratio*. *Debt to equity ratio* dihitung dengan total hutang dibagi dengan total ekuitas (Jensen *et al*, 1992).

Solvabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (Halim & Hanafi, 2003 : 81). Kreditor jangka panjang sangat menaruh perhatian terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yaitu membayar bunga maupun kewajiban jangka panjang yaitu kemampuan membayar pokok pinjaman. Ratio yang digunakan untuk

mengukur kemampuan ini adalah *debt to equity ratio* dan *time interest earned* (Prastowo dan Juliaty, 2002 : 84). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*.

*Debt to equity ratio* adalah ratio yang memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan atau keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang (Prastowo dan Juliaty, 2002 : 84). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Husnan & Pudjiastuti, 2006 : 70) :

*Debt to Equity Ratio* (DER) =

$$\frac{\text{total Kewajiban}}{\text{modal Sendiri}}$$

## 2. Net Profit Margin

NPM (*Net Profit Margin*)

Menurut Batian dan Suhardjono (2006 : 299) dalam Rinati (2008 : 5) Net Profit Margin adalah perbandingan laba bersih dan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini

menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Hubungan antara laba bersih sisa pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak. Menurut Sulistyono (tanpa tahun : 7) dalam Rinati (2008 : 5) angka NPM dapat dikatakan baik apabila lebih dari 5%.

*Net Profit Margin* dalam Syamsuddin (2001 : 62) adalah merupakan ratio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan dikurangi dengan seluruh expenses termasuk

pajak dibandingkan dengan penjualan. Sawir (2001 : 18) marjin laba bersih (*Net Profit Margin* atau *Profit Margin On Sales*) dirumuskan dengan laba bersih dibagi dengan penjualan, rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. . Net Profit Margin dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### 3. Return On Assets

Return On Asset (ROA) menurut Hanafi dan Halim (2004 : 83) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. ROA merupakan indikator kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. *Return On Asset* mengukur kinerja operasi yang menunjukkan sejauh manakah aktiva dikaryakan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba.

ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan dan sebaliknya. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif (rugi) pula. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba. Rumus yang digunakan untuk mengukur ROA adalah sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2003 : 84) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{total Aktiva}}$$

### 4. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan atau koperasi telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh

dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lainnya ialah menghitung rentabilitasnya (Riyanto, 2001 : 37). Maka baik perusahaan maupun koperasi tidak hanya berusaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya.

Modal sendiri menurut Bambang (2001 : 204) bahwa “Modal sendiri pada dasarnya merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya”.

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak (Riyanto, 2000 : 44). Munawir (2001 : 33) menyatakan bahwa “Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukkan oleh pemilik perusahaan tersebut”. Dalam perhitungan rentabilitas modal sendiri hal ini yang harus dicari ialah besarnya untung

bersih dan jumlah modal sendiri. Jadi rumusan dari rentabilitas modal sendiri ialah :

$$RMS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2008 : 34). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan ringkasan kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Sumber datanya yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008 : 43). Dalam penelitian ini data diperoleh dari *website* BEI dan ICMD. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dan *company profile* perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013. Periode 2011-2013 digunakan sebagai periode

pengamatan karena dengan waktu tersebut diharapkan akan didapatkan jumlah sampel penelitian yang cukup dan dapat digeneralisasi. Sedangkan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah rentabilitas modal sendiri. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Debt To Equity Ratio, NPM ( Net Profit Margin) dan Return On Assets.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dengan teknik observasi non partisipan, yaitu dengan cara membaca, mengamati, mencatat serta mempelajari uraian buku-buku, jurnal-jurnal akuntansi dan bisnis, ICMD serta mengunduh data dan informasi dari situs-situs internet yang relevan.

Penelitian ini menggunakan model analisis *Time Series Cross sectional*. Alat analisis yang digunakan adalah *multiple regression*. Peneliti melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model yang digunakan adalah normal dan tidak mengandung multikolinearitas,

autokorelasi dan heteroskedastisitas. Kemudian dilakukan uji t untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jumlah sampel per tahun sebanyak 45 perusahaan. Jumlah observasi selama tahun 2011-2013 sebanyak 100 perusahaan. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS 27.0 *for windows*.

Dari hasil analisis deskriptif diperoleh nilai tertinggi adalah terdapat pada variabel *debt to equity ratio* dengan nilai 2,362, nilai minimum terendah terdapat pada variabel *debt to equity ratio* dengan nilai -3,002 dan nilai rata-rata tertinggi juga pada variabel *Net Profit Margin* dengan nilai 0,666. Untuk *Net Profit Margin* nilai minimum adalah 0,366, maksimum

0,678 dan mean dengan nilai 0,666. Kemudian untuk *Return On Assets* dengan minimum 0,228 nilai maksimum 0,886 dan nilai mean adalah sebesar 0,223.

Berdasarkan uji normalitas dapat diketahui bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini, yaitu DER, NPM dan ROA terdistribusi normal dengan nilai  $P > 0,05$ . Dengan nilai  $P$  tertinggi pada variabel ROA sebesar 0,381, dilanjutkan dengan variabel DER dengan nilai  $P$  sebesar 0,311 dan nilai  $P$  terendah pada variabel NPM sebesar 0,286.

Berdasarkan uji Multikoloneritas nampak bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas karena nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,1$  serta diperkuat dengan hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa nilai tolerance pada DER sebesar 0,098, NPM sebesar 0,212 dan nilai ROA sebesar 0,216 sehingga tidak melebihi 0,9.

Berdasarkan uji Heteroskedastisitas pada tingkat signifikansi 5 % semua koefisien regresi tersebut signifikan (yaitu dengan tingkat signifikansi  $> 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

heteroskedastisitas dalam persamaan. Ini ditunjukkan pada hasil tabel yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel  $> 0,05$ . Dengan nilai pada variabel DER sebesar 8,613, variabel NPM sebesar 8,986 dan nilai ROA sebesar 3,831.

Berdasarkan uji Autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *asympt. sig* dalam *runs test* adalah 0,873 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi di dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji  $t$  diperoleh nilai  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$ . Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini, sangat berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri. Selain itu jika dilihat dari nilai sig. juga diketahui bahwa seluruh nilai sig  $< 0,05$  jadi variabel bebas dalam penelitian ini berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri. Dari tabel tersebut juga tampak bahwa variabel DER ternyata memiliki pengaruh paling signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri. Ini ditunjukkan pada hasil tabel di atas bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel DER sebesar

2,625, nilai  $t_{hitung}$  variabel NPM sebesar 3,695 dan nilai  $t_{hitung}$  variabel ROA sebesar 2,695.

Berdasarkan Uji F diperoleh  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$ . Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini, secara bersama-sama berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri. Selain itu jika dilihat dari nilai sig. Juga diketahui bahwa seluruh nilai sig  $<$  0,05 jadi variabel bebas dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri. Ini ditunjukkan pada hasil tabel di atas bahwa nilai  $F_{hitung} >$   $F_{tabel}$  atau  $6,322 >$  2,676.

Berdasarkan uji Koefisien Determinasi bahwa nilai  $R^2$  adalah sebesar 0.278 dan nilai Adjusted R sebesar 0.223, yang artinya bahwa variabel bebas yang dipergunakan dalam penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 27,8% terhadap variabel dependent.

### **Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan mengenai pengaruh variabel *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Assets* terhadap rentabilitas modal sendiri pada perusahaan manufaktur

yang terdaftar di *BEI tahun 2011-2013* dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap rentabilitas modal sendiri di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai  $t_{hitung}$  pada variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 2,625. Ini berarti nilai  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $2,625 >$  2,566. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu (2013).
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap rentabilitas modal sendiri di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai  $t_{hitung}$  pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 3,695. Ini berarti nilai  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $3,695 >$  2,566. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Stefan dan Siti (2012).

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel *Return On Assets* (ROA) terhadap rentabilitas modal sendiri di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai  $t_{hitung}$  pada variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 2,695. Ini berarti nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$  yaitu  $2,695 > 2,566$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Helmi (2013).

#### **Saran**

1. Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya digunakan tidak berasal dari satu jenis perusahaan yaitu perusahaan manufaktur, namun

juga diambil contoh untuk perusahaan yang lain sehingga diharapkan dapat menghasilkan nilai dan penarikan kesimpulan yang lebih objektif.

2. Kepada perusahaan, peningkatan rentabilitas modal sendiri sangat berhubungan dengan biaya operasional dan jenis produk yang dihasilkan. Sehingga efisiensi yang pada akhirnya memberikan pengaruh terhadap peningkatan rentabilitas modal sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Amidu, Mohammed, and Joshua, Abor. 2006. "Determinants of Dividend Payout Ratios in Ghana". *The Journal of Risk Finance*, Vol. 7, No.2, pp.136-145.
- Ang, Robbert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Edisi 1. Mediasoft Indonesia.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Mediasoft Indonesia.
- Anita & Amalia. 2014. "The Effect Of Cash Flow Uncertainty, Contributed Capital Mix, And Investment Opportunities To Dividend Policy On Indonesian Companies". *The 2nd IBEA – International Conference on Business, Economics and Accounting Hong Kong*, 26 – 28 March 2014.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 1998. *Manajemen Keuangan*. Buku I Edisi Kedelapan. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Brigham, Eugene F. and Gapenski, Louise C. *Intermediate Financial Management*, 5 th Edition, The Dryden Press, New York, 2006.
- Damayanti, S dan Achyani, F. 2006. "Analisis Pengaruh Investasi, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Payout Ratio". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.5 No.1 April. p.51-62.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : BP Universitas Diponegoro.
- Jensen, Solberg and Zorn. 1992. "Simultaneous Determination of Insider Ownership, Debt and Dividend policies". *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, vol 27, No.2 (1992). 247-263.
- Lievia & Paskah. 2013. "The Effects of Profitability Ratio, Liquidity, and Debt towards Investment Return". *Journal of Business and Economics*, ISSN 2155-7950, USA November 2013, Volume 4, No. 11, pp. 1176-1186.
- Riyanto, Bambang. 2000. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan "Teori dan Aplikasi"*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.

- Smith Jr, Clifford W. dan Ross L. Watts. 1992. "The Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividend, and Compensation Policies". *Journal of Financial Economics*, 32: 263-292.
- Suad, Husnan dan Pudjiastuti, Enny. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Subekti, Imam dan Wijaya Kusuma, Indra. 2001. "Asosiasi antara Set Kesempatan Investasi dengan Kebijakan Pendanaan dan Dividen Perusahaan, serta Implikasinya pada Perubahan Harga Saham". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, vol 4(1). Hal 44-63.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.